

**AKTUALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENCIPTAKAN *GREEN SCHOOL* di UPT SMP NEGERI 20 GRESIK**

**SKRIPSI**

Oleh :

**EVA NINDYA KUMALA**

*NIM. D01217012*



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Nindya Kumala

NIM : D01217012

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Tambak Beras RT.03 RW.01 Cerme-Gresik

No. Telp : 082139146948

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan *Green School* di UPT SMP Negeri 20 Gresik**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dari karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, Januari 2021

Saya Menyatakan  
  
Eva Nindya Kumala

D01217012

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **EVA NINDYA KUMALA**

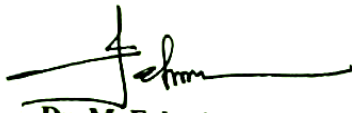
NIM : **D01217012**

Judul : **AKTUALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENCIPTAKAN *GREEN SCHOOL* DI UPT SMP NEGERI  
20 GRESIK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, Januari 2021

Pembimbing I  
  
**H. Moh. Faizin, M.Pd.I**  
**NIP. 197208152005011004**

Pembimbing II  
  
**Dr. M. Fahmi, M.Hum, M.Pd**  
**NIP. 197708062014111001**


## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Eva Nindya Kumala ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Skripsi Surabaya, Januari 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya

Dekan,




  
Prof. Dr. H. Ab Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I  
NIP. 196301231993031002

Penguji I

  
Dr. H. Syamsudin, M.Ag  
NIP. 196709121996031003

Penguji II

  
Dr. A. Yusam Thobroni, M.Ag  
NIP. 197107221996031001

Penguji III

  
H. Moh. Faizin, M.Pd.I  
NIP. 197108152005011004

Penguji IV

  
Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum, M.Pd  
NIP. 197708062014111001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eva Nindya Kumala  
NIM : D01217012  
Fakultas/Jurusan : FTK/ PAI  
E-mail address : [evanindyakumala02@gmail.com](mailto:evanindyakumala02@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul : **AKTUALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCIPTAKAN *GREEN SCHOOL* DI UPT SMP NEGERI 20 GRESIK**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Januari 2021

Penulis

(Eva Nindya Kumala )











1. Triangulasi Sumber .....	57
2. Triangulasi Teknik .....	57
3. Triangulasi Waktu.....	57
<b>BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>59</b>
1. Identitas Sekolah.....	59
2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan UPT SMP Negeri 20 Gresik.....	60
3. Tujuan Satuan Pendidikan .....	62
4. Fasilitas, Sarana dan Prasarana UPT SMP Negeri 20 Gresik .....	64
5. Personalia UPT SMP Negeri 20 Gresik.....	65
6. Data Kontribusi Sekolah Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Sekolah 65	
<b>B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....</b>	<b>70</b>
1. Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan <i>Green School</i> di UPT SMP Negeri 20 Gresik.....	70
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan <i>Green School</i> di UPT SMP Negeri 20 Gresik .....	79
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>96</b>
<b>A. Analisis Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Pada Konsep Adiwiyata di UPT         SMP Negeri 20 Gresik.....</b>	<b>96</b>
<b>B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Aktualisasi Pendidikan         Agama Islam Pada Konsep Adiwiyata Dalam Menciptakan <i>Green School</i> di UPT SMP         Negeri 20 Gresik .....</b>	<b>99</b>
1. Faktor Pendukung .....	99
2. Faktor Penghambat .....	105
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>111</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>111</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>





















adhiyata dalam menciptakan *Green School* di lembaga pendidikan. Terdapat beberapa penelitian yang hampir sama diantaranya :

1. Tesis oleh Yasin, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang Berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup Dalam Membentuk Karakter Siswa (*Studi di Madrasah Tsanawiyah Sudirman Getasan Kabupaten Semarang*)”. Tesis ini memuat dan membahas mengenai konservasi lingkungan hidup dalam membentuk karakter siswa, jadi fokus pembahasan yang ada di dalam Tesis ini tentang hubungan alam atau lingkungan hidup yang mempengaruhi terbentuknya karakter peserta didik, sedangkan dalam skripsi yang dilakukan oleh penulis membahas dan fokus terhadap aktualisasi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Konsep Adhiyata dalam menciptakan *Green School* di UPT SMP Negeri 20 Gresik.
2. Tesis oleh Nila Siska Sari, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang Berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Spiritual Berwawasan Ekologi di SD *Ar-Ridha As-Salaam Islamic Green School Cinere*(Upaya Penguatan Sikap Pro-Lingkungan Hidup Sejak Dini)”. Dalam Tesis ini dibahas mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Spiritual atau Keagamaan yang berwawasan lingkungan. Sebenarnya hampir mirip dengan masalah yang diangkat oleh peneliti, hanya saja terdapat sedikit perbedaan didalam pembahasannya, yang mana Tesis ini fokus pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung

dalam pendidikan spiritual, sedangkan peneliti fokus terhadap aktualisasi dari Pendidikan Agama Islam pada konsep adiwiyata.

3. Skripsi oleh Shobah Shofariyani Iryanti, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang Berjudul “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam “ (Studi Multisius di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang). Skripsi ini membahas tuntas tentang pembentukan karakter dari peserta didik, dengan diintegrasikan dengan karakter cinta lingkungan, dengan berpedoman pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang menjadi pembeda dengan skripsi yang ditulis oleh penulis adalah fokus pembahasannya. Penulis fokus terhadap aktualisasi Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan sekolah Adiwiyata, sedangkan Skripsi oleh Shobah Shofariyani difokuskan kepada karakter peduli lingkungan peserta didik itu sendiri.
4. Skripsi oleh Fahmi Bastian, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang Berjudul “Pola Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya dalam Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan”. Dikatakan berbeda dengan skripsi yang ditulis oleh penulis, karena skripsi ini membahas tentang bagaimana pola integrasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan peneliti membahas tentang aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan *Green School*.





















































sarana menciptakan perubahan perilaku manusia yang berbudaya lingkungan. Kelembagaan pendidikan lingkungan hidup yang ideal dan efektif tersebut perlu memperhatikan berbagai aspek yang meliputi antara lain :

- 1) Adanya Kebijakan pemerintah pusat, daerah dan komitmen seluruh *stakeholder* yang mendukung pengembangan pendidikan lingkungan hidup
  - 2) Adanya jejaring dan kerjasama antar lembaga pelaksana pendidikan lingkungan hidup
  - 3) Adanya mekanisme kelembagaan yang jelas yang meliputi tugas, fungsi dan tanggung jawab masing-masing pelaku pendidikan lingkungan hidup
  - 4) Adanya sistem *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup
- b. Sumber daya manusia pendidikan lingkungan hidup yang berkualitas dan berbudaya lingkungan. Berhasil tidaknya pelaksanaan pendidikan sangat di tentukan oleh kualitas maupun kuantitas pelaku sasaran pendidikan lingkungan hidup
- c. Sarana dan prasarana pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan kebutuhan agar proses belajar mengajar dalam pendidikan lingkungan hidup dapat berjalan dengan baik
- d. Pengalokasian dan pemanfaatan anggaran pendidikan lingkungan hidup yang efisien dan efektif































- c. Mendalami, mengulas serta mengembangkan kemampuan penulis tentang sekolah adiwiyata dengan mencampurkan pendidikan agama Islam guna meningkatkan kualitas sekolah yang lebih baik
- d. Di dalam penelitian terdahulu, masih belum di jumpai penelitian yang serupa tentang aktualisasi pendidikan agama Islam paa konsep adiwiyata dalam menciptakan *green school* di UPT SMP Negeri 20 Gresik. Hanya saja terdapat berbagai macam penelitian yang berkaitan dengan program adiwiyata sekolah.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan dalam rentan waktu satu bulan dengan menetapkan jadwal temu bersama pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian yag akan di laksanakan oleh penulis. Penelitian tidak hanya di laksanakan di area sekolah saja, karena mengingat kondisi yang masih belum memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung,karena pandemic *Covid-19* sehingga penelitian juga dapat di laksanakan secara daring melalui aplikasi yang akan di setujui secara bersama oleh peneliti dan juga pihak-pihak sekolah terkait.















dan di organisirkan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi kategorisasi. Dalam penyajian data, di lakukan penafsiran terhadap data yang di peroleh, sehingga kesimpulan yang di rumuskan menjadi lebih objektif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan dan memahami yang akan dilakukan selanjutnya. Penyajian data yang sifatnya kualitatif seperti sikap, perilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Analisis Data**

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka yang selanjutnya adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan yaitu teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data yang masih kabur dan penuh keraguan. Tetapi dengan bertambahnya data dan diambil suatu kesimpulan, maka ditemukan dengan mengelola data di lapangan terkait dengan aktualisasi pendidikan agama Islam pada konsep adiwiyata dalam menciptakan *Green School* di UPT SMP Negeri 20 Gresik.

### **G. Pengujian Keabsahan Data Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang bias atau tidak valid. Hal ini di maksudkan untuk menghindari adanya jawaban dan informan yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu, teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai









b. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi serta indikator visi yang dirumuskan,

UPT SMP Negeri 20 Gresik memiliki misi sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan standart isi yang lengkap dan aplikatif
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
- 3) Mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sehingga memiliki kualitas yang memadai dan berstandar Nasional
- 4) Bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menghasilkan Lulusan yang bermutu dan berdaya saing
- 5) Mendayagunakan, memelihara, serta mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mendukung kearah tercapainya Standar Nasional Pendidikan
- 6) Mewujudkan system pengelolaan pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan
- 7) Mewujudkan pembiayaan yang tepat guna, transparan, dan akuntabel
- 8) Melaksanakan penilaian pendidikan yang otentik dan berbasis ICT
- 9) Melestarikan lingkungan hidup sekitar sekolah
- 10) Mencegah timbulnya pencemaran lingkungan sekitar sekolah
- 11) Mencegah timbulnya kerusakan lingkungan sekitar sekolah

- 12) Menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman
- 13) Menanamkan pendidikan karakter pada warga sekolah melalui budaya sekolah dengan kegiatan pembiasaan.

### 3. Tujuan Satuan Pendidikan

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang maka tujuan yang akan dicapai selama 4 tahun mendatang adalah :

- 1) Meningkatnya nilai rata-rata akademis dan peningkatan prestasi akademis sesuai dengan target yang telah ditetapkan
- 2) Meningkatnya prestasi non akademis sesuai dengan target yang telah ditetapkan
- 3) Tersusunnya kurikulum dan perangkat-perangkat pembelajaran sesuai SNP
- 4) Terlaksananya KBM yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan
- 5) Terwujudnya pelaksanaan dan pengembangan penilaian otentik berbasis ICT dan berstandar nasional
- 6) Memiliki 100 % tenaga pendidik dengan kualifikasi yang sesuai bidang yang diampunya dengan kompetensi tinggi
- 7) Memiliki 100 % tenaga kependidikan yang berkompentensi tinggi dalam menunjang proses administrasi pembelajaran
- 8) Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran standar nasional
- 9) Terwujudnya MBS secara optimal



- 10) Terkelolanya sumber dana secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel
- 11) Terpeliharanya kelestarian lingkungan sekolah
- 12) Terwujudnya lingkungan yang bebas dari kerusakan dan pencemaran
- 13) Terciptanya lingkungan yang asri, bersih dan nyaman yang dapat memotivasi dan menunjang pembelajaran
- 14) Terbentuknya karakter dan budaya warga sekolah yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, sehingga mencapai 8 standar nasional pendidikan ( SNP ) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

UPT SMP Negeri 20 Gresik terletak dilingkungan yang dikelilingi oleh perusahaan dan hunian masyarakat. Dengan kondisi tanah yang tidak seberapa subur dan tidak ada sumber air. Dengan tingkat ekonomi siswa tergolong tingkat ekonomi menengah ke bawah dengan tingkat pendidikan mayoritas lulusan SMP dan ada beberapa yang lulusan SMA serta perguruan tinggi.

UPT SMP Negeri 20 Gresik berdiri pada tanggal 14 Agustus 1984 dengan luas tanah 15.218 m<sup>3</sup> memiliki ruang 38, jumlah rombel 27 kelas, masing-masing jenjang 9 rombel, jumlah siswa keseluruhan 861 siswa dan didukung oleh tenaga pendidik 47 orang, sebanyak 33 pendidikan S2 dan 16 pendidikan S1 dan tenaga non kependidikan 15 orang. Sumber daya manusia (SDM) yang cukup bagus untuk mengembangkan pembelajaran secara inovatif, kreatif dan

menyenangkan sehingga *out put* serta *out come* yang dihasilkan bisa terus meningkat untuk menjadi lebih baik. Tekad kami mewujudkan sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan berusaha terus menerus mewujudkan misi sekolah yang berwawasan dan peduli lingkungan.

Strategi yang dilakukan untuk mendukung program ini adalah meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melakukan pelestarian, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Hal ini diwujudkan dengan membentuk tim adiwiyata, membentuk kelompok kerja (pokja) serta kerja sama dengan instansi terkait antara lain: Dinas Lingkungan Hidup, Kesehatan, PT Petrokimia Gresik, PT Semen Indonesia, Alumni atau Masyarakat serta Sekolah Adiwiyata Mandiri. Dukungan komite sekolah juga berperan penting dalam membantu terwujudnya sekolah Adiwiyata. Program Adiwiyata di UPT SMP Negeri 20 Gresik diawali pada tahun 2006 sampai sekarang dan berhasil mendapat penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Mandiri.

#### 4. Fasilitas, Sarana dan Prasarana UPT SMP Negeri 20 Gresik

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1. Perpustakaan	1	8 X 12 m <sup>2</sup>	6. Kesenian	-	
2. Lab. IPA	2	8 X 12 m <sup>2</sup>	7. Ketrampilan	1	7 x 6 m <sup>2</sup>
3. Lab. Komputer	3	8 X 12 m <sup>2</sup>	8. Serba Guna	1	8 X 18 m <sup>2</sup>

4. Lab. Bahasa	1	8 X 9 m <sup>2</sup>	9. Lab. Agama	-	
5. Ruang Kelas	27	8 X 12 m <sup>2</sup>	10. Musholla	1	9 x 16 m <sup>2</sup>

### 5. Personalia UPT SMP Negeri 20 Gresik

- a. Nama Kepala Sekolah : Bambang Budiyo, S.Pd, M.M.
- b. Wakil Kepala Kesiswaan : Faisol Fa'is, S.Pd, M.M.
- c. Wakil Kepala Kurikulum : H. Masbuchin, S.Ag, M.A.
- d. Wakil Kepala HuMas : Suntono, S.Pd, M.M
- e. Wakil Kepala SarPras : Suntono, S.Pd, M.M
- f. Statistika Tenaga Pendidik : 47 Pendidik. 33 Jenjang S2 dan 16 Jenjang S1
- g. Statistika Tenaga Non Kependidikan : 15 Orang.

### 6. Data Kontribusi Sekolah Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Sekolah

<b>Nama Sekolah</b>	<b>SMP NEGERI 1 KEBOMAS</b>
<b>Alamat</b>	JL. MAYJEN SUNKONO NO.01 KEC. KEBOMAS KAB. GRESIK
<b>No. Telp./Fax</b>	( 031 ) 3985973 / (031) 3976846
<b>Jumlah Peserta didik</b>	861 Siswa
<b>Jumlah tenaga kependidikan</b>	47 Orang
<b>Jumlah tenaga non Kependidikan</b>	15 Orang
<b>Jumlah Pembina Adiwiyata</b>	62 Orang

<b>Jumlah sampah yang ditimbulkan</b>	28 Kg/ hari		
<b>Jumlah sampah yang diolah menjadi kegiatan 3R</b>	19 Kg/ hari		
<b>Produksi kompos padat</b>	17 Kg/ bulan		
<b>Produksi kompos cair</b>	-		
<b>Jumlah biopori</b>	115 Buah		
<b>Jumlah sumur resapan</b>	7 Buah		
<b>Jumlah tanaman penghijauan 3 tahun terakhir disertakan bukti foto</b>	Th. 2017 = 5399 Pohon Th. 2018 = 5715 Pohon Th. 2019 = 6204 Pohon		
<b>Jenis tanaman yang dimiliki di lingkungan sekolah</b>	Nama	Usia/Tahun	Jumlah
	<b>TANAMAN KERAS (PELINDUNG)</b>		<b>199</b>
	1. Pohon Ketapang	10	5
	2. Lamtoro	20	35
	3. Sono	35	42
	4. Tanjung	15	15
	5. Pohon Glodokan	10	15
	6. Asam Londo	11	5
	7. Beringin	7	5
	8. Mimba	12	3
9. Polee	4	25	

	10. Pohon Jati	15	25
	11. Cemara	10	2
	12. Mahoni	7	12
<b>Jenis tanaman yang dimiliki di lingkungan sekolah</b>	Nama	Usia/ Tahun	Jumlah
	<b>A. TANAMAN OBAT DAN TANAMAN HIAS</b>		<b>5.764</b>
	Pandan wangi	4	8
	Pisang kipas	6	4
	Cabe	1	13
	Pepaya	3	24
	Salak	4	2
	Kunyit	1	31
	Kunyit Putih	1	10
	Kencur	1	75
	Sereh	1	10
	Pandan	3	20
	Jeruk Nipis	4	25
	Terong	1	3
	Jahe Merah	1	55
	Sawo Kecil	6	5
	Gondorosa	3	1520
	Sig-Sag (Pitik an)	3	2050

	Ruellia	3	250
	Talas	2	20
	Leekwanyew	1 / 2	55 / 55
	Salam	4	10
	Lempuyang	1	5
	Cocor Bebek	2	20
	Tapak Darah	3	5
	Delima	3	4
	Ketela Pohon	2	12
	Beluntas	3	225
	Puring	3	60
	Lidah Mertua	3	231
	Sambung Darah	3	15
	Kana	1 / 2	60/55
	Soko Kecil	5	140
	Soko Besar	5	20
	Bunga Sepatu	3	32
	Bunga Penitian	3	110
	Rombusa	3	23
	Euvorbia	5	40
	Palem Kuning	8	115
	Sri Rejeki	3	35
	Melati	3	20
	Kaktus	3	7

	Kamboja	3	92
	Bougenvil	4	25
	Aglonimia	3	5
	Gelombang Cinta	5	15
	Beras Utah	2	45
	Palem Tupai	6	12
	Palem Botol	6	4
	Bambu Cina	4	2
	Tanaman Mangko'an	4	5
	Wali Songo	4	8
	Kenongo	6	7
	Kipas Gajah	3	7
	Zamia	4	7
	Kuping Gajah	4	5
	Dieffenbachia	4	3
	Pucuk Merah	2	20
	Krokot	1	54
	Mawar	2	15
	Lantana	2	75
	Alamanda	3	15
	Suruhan	1	65
<b>Jumlah</b>			<b>6204</b>

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan *Green School* di UPT SMP Negeri 20 Gresik**

Untuk memperoleh data tentang aktualisasi pendidikan agama Islam dalam menciptakan *green school* di UPT SMP Negeri 20 Gresik, maka telah dilakukan observasi secara langsung di lingkungan sekolah bersama dengan guru-guru yang ada di sekolah. Mengingat tidak adanya pembelajaran tatap muka secara langsung, maka observasi tidak dapat dilakukan bersama dengan siswa, melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah terkait problematika yang sedang dibahas, serta melakukan dokumentasi.

#### **a. Aktualisasi Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Bersama Pihak Sekolah Terkait<sup>70</sup>**

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah ilmu pengetahuan keislaman yang diajarkan atau diberikan kepada peserta didik dalam dunia pendidikan. Tidak hanya pengajaran di dalam kelas, di luar kelas pun pendidikan agama Islam sangat penting untuk diterapkan. Khususnya dalam bidang cinta lingkungan. Islam telah mengajarkan dan menganjurkan untuk mencintai, merawat serta melestarikan lingkungan yang ada disekitar demi keberlangsungan kehidupan yang ada di muka bumi. Akan tetapi, pendidikan agama Islam selalu dianggap remeh oleh banyak orang, menganggap bahwa pendidikan

---

<sup>70</sup> Hasil Observasi peneliti mengenai aktualisasi pendidikan Agama Islam pada konsep adiwiyata dalam menciptakan *green school* di UPT SMP Negeri 20 Gresik, pada tanggal 30 November 2020, pukul 11.00 WIB



agama Islam merupakan hal yang sangat mudah karena telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun nyatanya, masih sangat banyak diantara mereka kurang memahami hakikat cinta lingkungan yang sebenarnya<sup>71</sup>

UPT SMP Negeri 20 Gresik merupakan sekolah peraih gelar adiwiyata mandiri selalu mengedepankan semua aspek pendidikan yang diajarkan terintegritas dengan lingkungan hidup. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan berhubungan dengan program adiwiyata adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dikarenakan, pendidikan agama Islam adalah pondasi awal atau pondasi terkuat membangun sebuah akhlaq yang sangat baik. Karena dengan akhlaq yang baik, maka akan menimbulkan sebuah rasa cinta lingkungan dengan sendirinya<sup>72</sup>

Sekilas berbicara tentang adiwiyata. Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa adiwiyata adalah sebuah program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Namun, ada yang unik, yakni kolaborasi antara pendidikan Agama Islam dengan adiwiyata. Hal unik penuh rintangan namun sangat membanggakan hasilnya. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa, stigma *negative* masyarakat sebelum adanya program adiwiyata di lingkungan UPT SMP Negeri 20 Gresik benar-benar menjadi sebuah

---

<sup>71</sup> <https://www.pengertiandefinisi.com> , diakses pada tanggal 08 Januari 2020 Pukul 08.34 WIB

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan kepala UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 11.00

persoalaan yang sangat rumit. Kala itu, UPT SMP Negeri 20 Gresik benar-benar krisis akhlaq dan budi pekerti luhur. Perlu banyak sentuhan yang harus diberikan<sup>73</sup>

Untuk itu, pendidikan agama Islam dan program adiwiyata hadir sebagai solusi untuk menjawab persoalan yang ada kala itu. Program adiwiyata tidak hanya mengedepankan aspek cinta lingkungan saja, melainkan juga terdapat aspek *akhlaqul karimah* atau akhlaq yang baik. Dengan adanya kolaborasi yang sangat sempurna didukung dengan kompetensi guru yang sangat memadai, maka seluruh pembelajaran pendidikan agama Islam diintegrasikan dengan lingkungan. Pola integrasi yang dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam sangat bijak. Dengan cara membuat program-program keagamaan. Diantara program-program keagamaan yang menunjang atas terselenggaranya program adiwiyata tersebut diantaranya adalah sholat *dhuha* dan tadarrus al-Qur'an dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai atau dilaksanakan. Hal ini meminimalisir keterlambatan siswa dan menumbuhkan kedisiplinan siswa<sup>74</sup>

Satu aspek kedisiplinan telah ditanamkan dari program ini dan terjawab sudah, meskipun memerlukan waktu yang cukup lama untuk menjadikan program ini sebuah program wajib bagi seluruh siswa yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik. Ada konsekuensi yang harus

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 11.00

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 11.00

diterima apabila terdapat siswa yang tidak mematuhi aturan yang telah dibuat serta ditetapkan. Konsekuensi tersebut mengandung efek jera dan mengakibatkan siswa enggan melanggar kembali aturan yang telah ditetapkan.<sup>75</sup>

Aspek kedisiplinan buah kolaborasi antara pendidikan agama Islam dengan program adiwiyata adalah menerapkan 3S atau biasa disebut dengan senyum, salam, sapa. Yang mana, Bapak dan Ibu guru dibentuk sebuah piket jaga menyambut kedatangan siswa. Ketika berada tepat di pintu gerbang, kedatangan siswa siswi disambut hangat oleh Bapak Ibu Guru. Maksud dari kegiatan menyambut siswa disini adalah membiasakan pola 3S yang telah dirancang, dan memeriksa kelengkapan atribut yang harus digunakan oleh siswa sesuai dengan jadwal hari tersebut. Bilamana terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, maka konsekuensi yang mengandung efek jera kembali harus dirasakan oleh siswa tersebut. Memang awal mula pelaksanaan program ini sangatlah tidak mudah, namun karena dipaksakan agar menjadi sebuah kebiasaan, maka dengan terbiasa siswa siswi yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik mematuhi segala keputusan yang telah dibuat dan harus dipatuhi serta dilaksanakan<sup>76</sup>

Selanjutnya adalah membuat kartu absensi sholat. Kartu absensi sholat disini harus selalu dibawa dan diperiksa oleh bapak ibu guru

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 11.00

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan koordinator tim adiwiyata di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 11.00

yang bertugas di masjid sekolah. Memeriksa satu per satu kartu sholat dengan kehadiran masing-masing siswa. Dengan pemberlakuan kartu sholat ini, maka akan timbul kedisiplinan di masing-masing pribadi siswa. Aspek kedisiplinan merupakan aspek terpenting dalam mewujudkan semua hal. Berangkat dan bermula dari kedisiplinan semua akan lebih terarah dan mudah mencapai target serta tujuan.<sup>77</sup>

Selain itu, terdapat juga program lain dengan tujuan menumbuhkan kembangkan sikap disiplin dan juga cinta lingkungan kolaborasi antara pendidikan agama Islam dengan program adiwiyata yang ada di sekolah. Yakni *tadabbur alam*. Disini, proses atau kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja, melainkan guru mengajak siswa keluar kelas untuk bisa berinteraksi secara langsung dengan alam dengan tetap memberikan pengetahuan tentang pentingnya merawat, menjaga serta melestarikan alam atau lingkungan yang ada di sekitar kita. Menyirami tanaman yang ada di sekitar, memberikan pupuk kompos, menunjukkan bahwa akibat dari ulah perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab yakni membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya, maka akan berdampak pada kerusakan alam atau banjir, dan lain sebagainya. Dari situlah maka pandangan akan didapatkan oleh siswa, sehingga apa yang dilihat akan secara langsung direkam oleh otak dan akan diingat apa yang sudah dilihat.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 11.00

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 11.00

Jumat minggu ketiga merupakan jumat dzikir. Yang mana istilah ini akrab disebut oleh seluruh warga masyarakat yang ada di sekolah. Tiap jumat minggu ke tiga selalu diadakan kegiatan dzikir, sholawat dan mnegaji bersama di lapangan yang dipimpin oleh bapak ibu guru secara bergantian. Semua kebiasaan yang telah ditanamkan merupakan sebuah pembiasaan yang baik, yang mana akan berdampak positif bagi keberlangsungan kegiatan penanaman akhlaq. Dengan siraman rohani yang diberikan secara rutin dan terus menerus, maka jiwa dan aura yang diberikan juga akan baik.<sup>79</sup>

Setelah diketahui bahwasanya pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang besar dalam mewujudkan pendidikan berwawasan lingkungan atau biasa disebut dengan *Green School*, maka pendidikan lingkungan hidup itu sendiri harus terintegrasi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Jadi, integrasi pendidikan berwawasan lingkungan hidup atau *Green School* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, maupun nonkurikuler atau biasa disebut dengan pembentukan ekologi atau budaya.<sup>80</sup>

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat mempengaruhi atas tercapainya beberapa tujuan dari program adiwiyata, khususnya penanaman dan pembiasaan akhlaq yang baik. Dengan pembiasaan

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 11.00

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan kepala UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 11.00

maka timbul dan muncul sebuah kedisiplinan yang akan mengantarkan menuju kemudahan dalam meraih sebuah tujuan dan harapan. Harapan menjadi sebuah sekolah peraih penghargaan *green school* atau sekolah hijau bisa tercapai dengan ide-ide menarik Bapak Ibu guru dalam hal merancang serta mengaplikasikan dalam lingkungan sekolah.<sup>81</sup>

#### **b. Pendidikan Agama Islam dan Program Adiwiyata Sekolah<sup>82</sup>**

Integrasi pendidikan berwawasan lingkungan hidup atau *Green School* dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, maupun nonkurikuler atau biasa disebut dengan pembentukan ekologi atau budaya.<sup>83</sup>

Integrasi melalui kegiatan intrakurikuler pembelajaran pendidikan Agama Islam baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, teta harus berpedoman pada kurikulum pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah. Dapat diimplementasikan melalui kegiatan diantaranya adalah ketika proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru diharapkan selalu mengaitkan materi yang di sampaikan dengan perlunya merawat dan menjaga lingkungan di sekitar kita, atau bisa juga menggunakan media *visual audio* yang menayangkan tentang ajaran Al-Qur'an mengenai pelestarian lingkungan hidup dan

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 11.00

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 11.00

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masbuchin, Guru PAI di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 13.00

memberikan tugas diskusi untuk menyelesaikan persoalan yang telah diberikan, dan integrasi yang dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan intrakurikuler dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas yang telah dirancang dan telah dibuat yaitu membawa tanaman yang telah dibahas di dalam video serta disebutkan di dalam Al-Qur'an. Misalnya pohon kurma, pohon anggur, pohon tiin, dan lain sebagainya.<sup>84</sup>

Sedangkan untuk integrasi melalui kegiatan kokurikuler pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dilaksanakan dalam berbagai macam bentuk kegiatan, yang mana kegiatannya memiliki tujuan untuk memperdalam kegiatan intrakurikuler. Bentuk dari kegiatan kokurikuler dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah *tadabbur alam* atau *outdoor* atau biasa dikenal dengan sebutan belajar di luar ruangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak membuat siswa merasa bosan ketika belajar terus menerus di dalam kelas. adapula kegiatan yang lain, yaitu guru mengajak siswa berkeliling lingkungan sekitar sekolah, agar lebih bisa bersyukur atas penciptaan yang telah Allah berikan, termasuk lingkungan yang ada di sekitar karena dapat bermanfaat untuk sesama.<sup>85</sup>

Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran pendidikan Agama Islam dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, diantaranya yakni guru bekerja sama dengan pihak sekolah untuk

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masbuchin, Guru PAI di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 13.00

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masbuchin, Guru PAI di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 13.00

mengadakan jumat bersih, atau mengadakan ekstrakurikuler berupa kegiatan cinta alam, dan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan serta yang ada di sekitar lingkungan sekolah sebagai ramuan herbal.<sup>86</sup>

Yang terakhir adalah integrasi melalui kegiatan nonkurikuler pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan tetap menumbuhkan sikap peduli dan tanggap cerdas terhadap lingkungan, dengan tidak membuang sampah sembarangan disertai dengan penjelasan baik Qur'an maupun *Hadits* mengisyaratkan untuk menjaga lingkungan yang ada di sekitar. Namun, guru terlebih dahulu memberikan contoh sebelum memberikan sebuah instruksi atau perintah kepada siswa. Sehingga, siswa lebih mudah meniru apa yang telah dilakukan oleh guru. Guru pendidikan Agama Islam juga menjalin kerjasama yang baik dengan guru-guru yang lainnya, terutama guru mata pelajaran IPA dan keterampilan atau seni budaya. Hal ini bertujuan untuk mendaur ulang sampah yang masih bisa dimanfaatkan kembali menjadi barang yang lebih berguna dan memiliki keindahan serta mempunyai harga jual.<sup>87</sup>

Aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan *Green School* di UPT SMP Negeri 20 Gresik diwujudkan dalam bentuk integrasi pendidikan berwawasan lingkungan hidup melalui pembelajaran, baik pembelajaran di dalam maupun di luar ruangan.

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masbuchin, Guru PAI di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 13.00

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Masbuchin, Guru PAI di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 13.00





- 4) Kerja sama hubungan lintas sektoral yang terjalin baik seperti BLH, Perusahaan, Dinkes, Lembaga Pendidikan, Puskesmas, Polsek, Polres, Koramil, dan lembaga lainnya
- 5) Banyaknya Pohon-pohon di lingkungan Sekolah yang membuat lingkungan Sekolah menjadi asri , rindang dan terjaga keaneka ragaman hayati
- 6) Terdapat sarana pemilahan sampah
- 7) Terdapat resapan air berupa kolam dan sumur resapan
- 8) Mempunyai Biopori dan tersebar di lingkungan sekolah
- 9) Mempunyai komposter di lingkungan sekolah
- 10) Mempunyai sarana pembelajaran di luar kelas, misalnya: Gazebo, Perpustakaan, Laboratorium IPA, CBT, Panggung Kreasi, *Green House* dan taman sekitar sekolah
- 11) Mempunyai kolam penampung limbah air wudlu sebagai sarana keseimbangan lingkungan dan digunakan menyiram tanaman saat musim kemarau.<sup>89</sup>

Pendidik yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik sebanyak 47 orang dengan rincian 44 orang berstatus PNS sedangkan 3 orang berstatus GTT. Kualifikasi akademik yang dimiliki S2 sebanyak 32 orang mencapai 67 % sedangkan S1 sebanyak 15 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa pendidik di UPT SMP Negeri 20 Gresik 100 % secara kualifikasi akademik telah memenuhi kriteria minimal dalam

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi lingkungan UPT SMP Negeri 20 Gresik bersama koordinator Adiwiyata UPT SMP Negeri 20 Gresik pukul 10.00 WIB

SNP. Sampai tahun 2020 jumlah guru yang telah bersertifikat pendidik mencapai 44 orang, artinya pendidik yang telah mendapatkan sertifikat resmi sebagai guru profesional telah mencapai 100 %, dan guru yang telah bersertifikat pendidik mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang yang diampunya.kondisi tersebut merupakan kekuatan besar yang dimiliki oleh UPT SMP Negeri 20 Gresik.<sup>90</sup>

Tenaga Kependidikan yang dimiliki UPT SMP Negeri 20 Gresik sebanyak 15 orang, PNS sebanyak 4 orang dan Non PNS sebanyak 11 orang, dengan rincian tenaga administrasi sebanyak 10 orang dengan pendidikan SMA sebanyak 6 orang, D1 sebanyak 1 orang, S1 sebanyak 2 orang dan S2 sebanyak 1 orang. Tenaga kebersihan dan penjaga keamanan sebanyak 6 orang dengan pendidikan SMA sebanyak 3 orang, SMP sebanyak 2 orang, dan SD sebanyak 1 orang. Dari ketersediaan dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di UPT SMP Negeri 20 Gresik segala kebutuhan dalam hal pembelajaran dan juga di bidang administrasi, kebersihan maupun pengamanan sekolah sudah memadai untuk memberikan pelayanan kepada siswa yang pada tahun pelajaran 2020-2021 berjumlah 876 siswa dengan 27 rombongan belajar. Jumlah rombongan belajar masing-masing tingkat : 9 dengan rincian jumlah siswa kelas VII : 288 siswa, kelas VIII : 287 siswa, kelas IX : 301 siswa.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Hasi Observasi data pendidik dan kependidikan UPT SMP Negeri 20 Gresik bersama koordinator wakil kepala sekolah bidang kesiswaan UPT SMP Negeri 20 Gresik pukul 10.00 WIB

<sup>91</sup> Hasi Observasi data pendidik dan kependidikan UPT SMP Negeri 20 Gresik bersama koordinator wakil kepala sekolah bidang kesiswaan UPT SMP Negeri 20 Gresik pukul 10.00 WIB

Kelemahan yang masih dimiliki UPT SMP Negeri 20 Gresik terkait pendidik dan tenaga kependidikan adalah kurangnya penguasaan IT bagi tenaga kependidikan khususnya yang mampu mengelola laboratorium komputer. Serta tenaga kebersihan dan pengamanan sekolah yang statusnya masih PTT dengan gaji yang tidak standar UMR. Hal tersebut merupakan ancaman bagi sekolah mengingat gajinya yang rendah sehingga PTT tidak fokus dalam bekerja karena harus mencari penghasilan tambahan di luar.<sup>92</sup>

Sumber daya alam di UPT SMP Negeri 20 Gresik beraneka ragam tanaman baik tanaman peneduh, tanaman produktif dan tanaman hias. Salah satu tanaman yang ada yaitu tanaman beluntas dimanfaatkan untuk membuat minuman sehat, dan makanan (botok beluntas). Tanaman hias yang ada dimanfaatkan untuk pembuatan *vertical* kultur yang berada di panggung kreasi seni. Dalam proses pembuatan taman baca *out door* di luar kelas untuk menunjang prestasi akademik dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.<sup>93</sup>

Selain dari dana pemerintah baik pusat maupun daerah, UPT SMP Negeri 20 Gresik mendapatkan bantuan dana dari masyarakat yaitu peran dunia usaha dan dunia industri (*DUDI*) khususnya PT. Semen Indonesia yang memberikan bantuan dalam bentuk beasiswa miskin dan juga pendanaan terkait kegiatan penyelamatan lingkungan. PT.

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan kepala UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 13.00

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Teguh Sampurno, Koordinator Adiwiyata di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 12.00

Petrokimia Gresik memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pengembangan keanekaragaman hayati dan juga beasiswa untuk siswa dari keluarga miskin yang berprestasi. Dari masyarakat lainnya bantuan dana diperoleh dari sumbangan wali murid melalui kesepakatan dalam pertemuan yang diadakan oleh komite sekolah khususnya untuk pengembangan prasarana pembelajaran. Disamping usaha sekolah melalui persewaan kantin sekolah dan koperasi siswa. Dibalik kekuatan tersebut kelemahan yang muncul adalah kondisi ekonomi orang tua siswa yang mayoritas kategori menengah ke bawah menyulitkan sekolah untuk mendapatkan kontribusi dengan nilai yang besar untuk pengembangan sekolah.<sup>94</sup>

Namun kekuatan dari dukungan pemerintah dan *stakeholder* yang ada memberikan peluang bagi sekolah untuk bisa mengembangkan sekolah sesuai kemampuan yang dimiliki. Dana BOSDA atau bantuan operasional daerah yang peruntukkannya digunakan untuk kegiatan sekolah sangat membantu bagi pengembangan di UPT SMP Negeri 20 Gresik sebagai sekolah yang peduli lingkungan.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil observasi lingkungan yang dilakukan dan hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS), peneliti dapat menyimpulkan permasalahan-permasalahan lingkungan yang ada di UPT SMP

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan kepala UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 13.00

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan kepala UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 13.00

NEGERI 20 Gresik. Permasalahan tersebut meliputi permasalahan lingkungan yang dihadapi sekolah antara lain sebagai berikut:

#### 1) Masalah Sampah

Selama ini, sekolah sudah berdaya dan berupaya menjadi sekolah yang bersih dan indah, akan tetapi banyak mengalami rintangan atau halangan dan tantangan berkaitan dengan terciptanya sekolah hijau bersih dan sehat yang berwawasan lingkungan. Permasalahan yang terbesar saat ini baik di Indonesia maupun ditingkat dunia sehingga menjadi isu global adalah sampah. Sampah tidak akan lepas dari kehidupan manusia, dan sampah adalah problem terbesar dan bahkan belum terselesaikan dan terpecahkan cara mengatasinya yang efektif. Setiap aktivitas atau kegiatan manusia pasti menghasilkan sampah, dan sampah-sampah tersebut tidak semua bisa dimanfaatkan dan terdaur ulang. Kesadaran manusia akan penting peranannya dalam meminimalkan sampah sangat minim. Dan ini membawa dampak buruk bagi alam.

Adapun jenis sampah yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan pengamatan dan hasil lembar observasi antara lain:

- a) Sampah plastik, adalah sampah dari bungkus makanan kantin, botol-botol minuman, dll

- b) Sampah daun/rumput, sampah daun adalah daun yang berguguran disekitar pohon/tanaman, sampah rumput adalah sampah hasil pemangkasan
- c) Sampah Kertas, adalah sampah sisa-sisa dokumen yang tidak dipergunakan lagi, juga kertas-kertas dari siswa bungkus makanan
- d) Di UPT SMP Negeri 20 Gresik tidak ada pengambilan sampah dari dinas terkait seperti tempat umum lainnya, sehingga sampah yang tidak bisa dimanfaatkan setelah terpilah itu numpuk
- e) Sampah zat kimia, adalah botol-botol tempat spidol, tipex dll.<sup>96</sup>

Sedangkan masalah sampah yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik sesuai dengan pengamatan dan hasil lembar observasi diantaranya:

- a) Kebiasaan sebagian siswa membuang sampah sembarangan
- b) Kebiasaan sebagian siswa membuang sampah tidak pada tempat yang telah di sediakan
- c) Kebiasaan sebagian siswa membuang kertas sembarangan setelah bermain-main dengan kertas tersebut

---

<sup>96</sup> Hasil Observasi permasalahan yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik bersama koordinator Adiwiyata UPT SMP Negeri 20 Gresik pukul 10.00 WIB





energi terbang. Hal tersebut diatas didasarkan atas pengamatan dan hasil observasi.<sup>98</sup>

### 3) Permasalahan Keanekaragaman Hayati

Permasalahan lingkungan yang dihadapi UPT SMP Negeri 20 Gresik terkait dengan keanekaragaman hayati sesuai dengan pengamatan dan hasil observasi. Banyaknya jenis tanaman yang ada di sekolah, maka perlu adanya perawatan yang berkelanjutan dan kesadaran dari warga sekolah untuk peduli terhadap tanaman yang ada, tetapi yang terjadi di lapangan justru sebaliknya belum semuanya memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga adanya tanaman yang kurang terpelihara atau terawat. Toga (tanaman obat keluarga) serta kurangnya inovasi dalam pengelolaan tanaman terutama tukang kebun dan warga sekolah pada umumnya.<sup>99</sup>

### 4) Permasalahan Air Bersih di Sekolah

Permasalahan yang tidak kalah penting yang dialami UPT SMP Negeri 20 Gresik sesuai dengan pengamatan dan hasil observasi air bersih dari PDAM belum seluruhnya mengatasi permasalahan yang ada di sekolah. UPT SMP Negeri 20 Gresik memiliki jumlah rombel yang relatif banyak yaitu 27 rombel tiap kelasnya terdiri dari 30 siswa dan memiliki lokasi yang luas.

---

<sup>98</sup> Hasi Observasi permasalahan yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik bersama koordinator Adiwiyata UPT SMP Negeri 20 Gresik pukul 10.00 WIB

<sup>99</sup> Hasi Observasi permasalahan yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik bersama koordinator Adiwiyata UPT SMP Negeri 20 Gresik pukul 10.00 WIB



P (Pengawet, perasa, pemanis, pengenyal, pemutih, penyedap) karena sangat merugikan siswa atau warga sekolah.<sup>101</sup>

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan *Green School* di UPT SMP Negeri 20 Gresik<sup>102</sup>**

Data dalam sub ini didapat dari wawancara. Wawancara dilakukan di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 11.00 dengan narasumber yaitu Bapak Masbuchin, S.Ag, M.A. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan selaku guru pengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara juga dilakukan dengan narasumber yang kedua selaku coordinator penanggung jawab program adiwiyata yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik, yaitu Bapak Teguh Sampurno, M.Pd.

UPT SMP Negeri 20 Gresik adalah salah satu sekolah negeri yang ada di kota Gresik. Sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang dibutuhkan masyarakat kecamatan Kebomas khususnya dan juga masyarakat kecamatan sekitarnya yaitu Duduk Sampeyan, Cerme bahkan Kecamatan Tandes Surabaya.<sup>103</sup>

Secara geografis, UPT SMP Negeri 20 Gresik terletak dikawasan kota Gresik yang sangat strategis yaitu dekat dengan pusat pertumbuhan

---

<sup>101</sup> Hasi Observasi permasalahan yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik bersama koordinator Adiwiyata UPT SMP Negeri 20 Gresik pukul 10.00 WIB

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan koodinator adiwiyata di UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 30 November 2020 pukul 11.00

<sup>103</sup> Hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kesiswaan UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 29 November 2020 pukul 10.00 WIB

ekonomi dan pemerintahan, tempat yang memungkinkan sekolah tersebut dapat menjaring siswa dari segala penjuru wilayah kota Gresik. UPT SMP Negeri 20 Gresik berdiri di atas lahan seluas 15.280 m<sup>2</sup>. Lokasi sekolah mudah dijangkau karena termasuk dikawasan yang tidak jauh dari pusat kota Gresik tepatnya di jalan Mayjen Sungkono No. 01, Desa Sekarkurung, Kebomas Gresik.<sup>104</sup>

Secara Demografis orang tua siswa bermata pencaharian sangat heterogen, PNS, pegawai swasta, petani, nelayan dan wiraswasta. Namun demikian dalam kaitan dengan eksistensi sekolah, sebagian orang tua siswa memiliki kepedulian yang cukup tinggi dalam pengembangan sekolah. Dalam pengembangan program yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik memiliki banyak kelebihan dilihat dari sisi kontribusi masyarakat (Orang Tua siswa), khususnya program-program yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah dan kelulusan, serta program pengembangan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya dan perkembangan pendidikan ditingkat internasional.<sup>105</sup>

Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industry dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di World Trade Organization

---

<sup>104</sup> Ibid.

<sup>105</sup> Ibid.

(WTO), Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community, Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC), dan ASEAN Free Trade Area (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.<sup>106</sup>

Jumlah siswa di UPT SMP Negeri 20 Gresik Tahun Pelajaran 2020-2021 berjumlah 876 siswa. Dengan jumlah pendidik 44 orang dan 15 orang tenaga kependidikan. Sebagaimana orang tua siswa berasal dari keluarga kurang mampu dengan tidak berpenghasilan tetap, sekolah memberlakukan subsidi silang dan juga memberikan pembebasan biaya bagi yang benar-benar keluarga miskin. Orang tua siswa secara umum memahami bahwa dalam rangka pengembangan sekolah perlu kontribusi dan kerjasama yang optimal dari komite sekolah, khususnya orang tua siswa.<sup>107</sup>

Perkembangan penduduk di Kabupaten Gresik pada umumnya dan kecamatan Kebomas pada khususnya, dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun keatas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia

---

<sup>106</sup> Ibid.

<sup>107</sup> Ibid

usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, kurikulum SMP Negeri 1 Kebomas adalah Kurikulum 2013 untuk kelas VII, VIII dan IX yang diintegrasikan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dengan membangun Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) dan Pendidikan Karakter dengan konsentrasi melalui kegiatan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) serta PBP ( penumbuhan budi pekerti) melalui kegiatan pembiasaan dan juga mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) . Kurikulum ini disusun oleh tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, serta dengan bimbingan dari pengawas pembina UPT SMP Negeri 20 Gresik.<sup>109</sup>

Pendidikan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi penting dalam penyusunan Kurikulum di UPT SMP Negeri 20 Gresik, karena pendidikan karakter dan budaya peduli lingkungan merupakan masalah yang sangat banyak meminta perhatian berbagai pihak sekarang ini, terutama bagi para pendidik, ulama, pemuka masyarakat, dan para orang tua. Proses demoralisasi terjadi dan terus

---

<sup>108</sup> Ibid.

<sup>109</sup> Hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang kurikulum UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 29 November 2020 pukul 10.00 WIB

berlangsung ditengah kehidupan masyarakat kita. Proses demoralisasi ditandai oleh semakin meningkatnya perilaku yang menyimpang dari norma-norma etika, sosial, hukum, dan agama. Nilai-nilai luhur kesopan santunan, rasa kasih sayang terhadap sesama dan rasa hormat terhadap orang tua atau guru mulai memudar. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan belum secara optimal memainkan peran dalam pembangunan karakter.<sup>110</sup>

Sarana prasarana yang dimiliki oleh UPT SMP Negeri 20 Gresik sebagian besar sudah memenuhi SNP. Kamar mandi belum bisa memenuhi SNP yang seharusnya dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 404 kamar mandi perempuan memiliki sebanyak 15 mengingat di SNP perbandingan kamar mandi siswa perempuan 30:1, sementara kamar mandi perempuan yang ada hanya 9 unit, sedangkan kamar mandi laki-laki dnegan jumlah siswa laki-laki sebanyak 473, seharusnya memiliki 11 unit, yang ada hanya 7 unit.<sup>111</sup>

Pengelolaan di UPT SMP Negeri 20 Gresik telah memenuhi SNP. Sekolah merumuskan visi dan misi, tujuan sekolah jangka menengah dan jangka panjang, program sekolah disusun dari program kesiswaan, kurikulum, humas, tata usaha yang disatukan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Rencana kerja sekolah baik yang 4 tahun

---

<sup>110</sup> Ibid.

<sup>111</sup> Hasil wawancara bersama wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 29 November 2020 pukul 10.00 WIB

maupun yang 1 tahun juga dibuat dengan mempertimbangkan hasil analisis sekolah.<sup>112</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, potensi yang dimiliki oleh UPT SMP Negeri 20 Gresik sangat mendukung aktualisasi pendidikan Agama Islam dalam menciptakan *Green School* di UPT SMP Negeri 75 Gresik. Atas terselenggaranya program adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah, pendidikan Agama Islam berperan penting di dalamnya. Menggali semua potensi, baik potensi yang sudah ada di sekolah maupun potensi pedagogik guru dan juga potensi kreatifitas siswa. Potensi-potensi yang ada baik dalam hal letak sekolah, kondisi masyarakat sekitar, kondisi siswa dan orang tua, kondisi proses kegiatan belajar mengajar, kondisi sarana prasarana, daya dukung sumber daya manusia dan sumber daya alam, daya dukung masyarakat sekitar dan daya dukung pemerintah daerah, semuanya telah andil dan ikut serta atas terselenggaranya program adiwiyata yang dilaksanakan di UPT SMP Negeri 20 Gresik. Hanya memerlukan beberapa pengembangan aspek sesuai dengan kebutuhan lingkungan yang ada di sekitar.

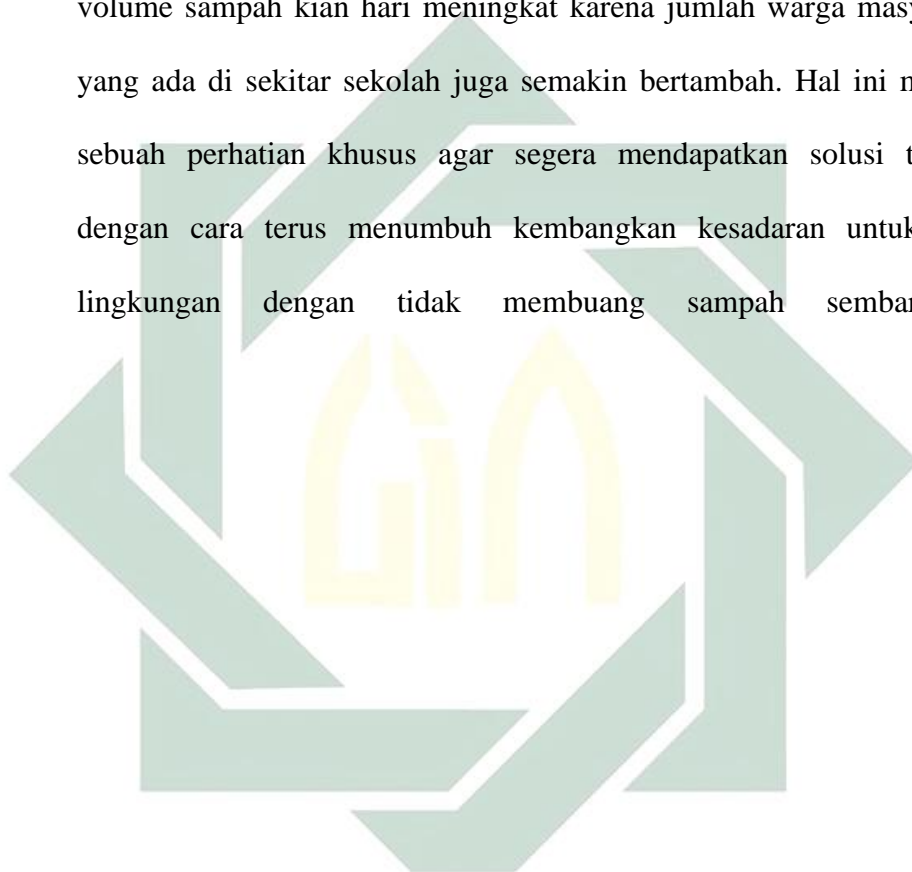
Sedangkan faktor penghambat aktualisasi pendidikan Agama Islam dalam menciptakan *Green School* di UPT SMP Negeri 20 Gresik sudah bukan lagi akhlaq. Dikarenakan, adanya program adiwiyata dan pembiasaan pengaplikasian atas ilmu pengetahuan pendidikan dalam sehari-hari, maka tatanan akhlaq peserta didik tertata perlahan dengan

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara bersama kepala UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 29 November 2020 pukul 09.00 WIB



sempurna dan baik, meskipun masih tersisa beberapa siswa yang memang benar-benar membutuhkan perhatian khusus. Sedangkan, yang menjadi faktor penghambat disini berasal dari permasalahan sampah. Memang sudah seringkali merombak ide untuk menanggulangi serta mengurangi intensitas sampah yang ada di lingkungan sekolah, namun volume sampah kian hari meningkat karena jumlah warga masyarakat yang ada di sekitar sekolah juga semakin bertambah. Hal ini menjadi sebuah perhatian khusus agar segera mendapatkan solusi terbaik, dengan cara terus menumbuh kembangkan kesadaran untuk cinta lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.





Tidak lepas dari itu saja, faktor lain yang menjadi pendukung atas terselenggaranya pendidikan adalah karakter. Karakter merupakan roda penggerak dalam memfasilitai pembangunan sebuah pendidikan. Dikarenakan, sesuatu yang telah terjadi di lingkungan sekitar merupakan karakter pada diri masing-masing. Oleh karena itu, melalui proses pendidikan suatu karakter bangsa bisa diperbaiki dan bisa dikembangkan agar lebih baik. Pengembangan sebuah karakter dan budi pekerti luhur, sebab pendidikan tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas intelektual namun juga mencetak peserta didik yang berbudi pekerti luhur.<sup>113</sup> pembiasaan karakter yang baik sangat diperlukan dan dibutuhkan untuk menggerakkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di UPT SMP Negeri 20 Gresik, yang merupakan sekolah peraih penghargaan sekolah adiwiyata atau sekolah ramah lingkungan tingkat mandiri pada tahun 2019 di Kabupaten Gresik, maka dapat dianalisis bahwasanya Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh atas terselenggaranya sebuah program adiwiyata yang telah dirancang, dikembangkan dan juga diterapkan di UPT SMP Negeri 20 Gresik. Sangat banyak sentuhan yang diberikan, baik sentuhan jasmani maupun sentuhan rohani melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mencintai lingkungan juga merupakan sebuah bentuk pelaksana atas terselenggaranya proses pendidikan menuju yang lebih baik. Furqon

---

<sup>113</sup> Feriska Listrianti, *Urgency Of Character Education, Jurnal Pedagogik*, Vol. 06, No. 01 (Januari-Juni 2019), hal.254

Hidayatullah mengatakan, bahwa<sup>114</sup>: “Pendidikan tidak hanya cukup membuat anak lebih pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai karakter, karena dengan adanya pendidikan karakter dan cinta lingkungan, seseorang akan lebih cerdas emosinya dan kecerdasan emosi menjadi bekal yang paling penting dalam menyiapkan generasi masa depan yang lebih bermartabat”.

Ketika peneliti melakukan sebuah wawancara kepada salah satu guru yang menjadi koordinator program adiwiyata di UPT SMP Negeri 20 Gresik, mengemukakan, bahwa<sup>115</sup> “Atas terselenggaranya program adiwiyata di UPT SMP Negeri 20 Gresik, maka menjadi sebuah tantangan yang sangat serius bagi seluruh warga masyarakat UPT SMP Negeri 20 Gresik. Terlebih tentang akhlak. Pengembangan akhlak mampu memudahkan pelaksanaan program adiwiyata yang telah dikembangkan dari tahun ke tahun. Untuk itu, Pendidikan Agama Islam telah mampu menjawab dan mampu memberikan bukti nyata bahwa dengan penerapan kebiasaan keagamaan yang baik, maka dengan sendirinya akan dibentuk karakter yang baik pula. Khususnya karakter cinta lingkungan, dan mewujudkan visi yaitu menjadi sekolah yang berbudaya lingkungan”.

Dari penjelasan dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran Pendidikan Agama Islam, baik peran secara teori maupun secara tindakan, sangatlah penting dalam mencetak karakter yang baik atau *Akhlaqul*

---

<sup>114</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal.18

<sup>115</sup> Bapak Teguh Sampurno, M.Pd (Guru Mata Pelajaran Elektronika UPT SMP Negeri 20 Gresik), Wawancara Pribadi, Gresik, 14 Desember 2020

*Karimah*, karena dengan karakter yang baik, maka semua program ataupun semua rencana yang telah ada, dengan mudah akan terlaksana, dan salah satu indikator keberhasilan program adiwiyata adalah pembentukan karakter siswa cinta lingkungan.

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Pada Konsep Adiwiyata Dalam Menciptakan Green School di UPT SMP Negeri 20 Gresik**

Program Adiwiyata merupakan sebuah program pemerintah tentang cinta lingkungan. Dalam pelaksanaannya, program ini membutuhkan banyak bantuan dari berbagai macam pihak. Diantaranya adalah pihak sekolah yang terdiri dari Bapak dan Ibu Guru serta karyawan dan Tata Usaha, seluruh peserta didik, serta komite sekolah. Dari pihak luar sekolah terdiri dari seluruh wali peserta didik, masyarakat dan masyarakat yang ada di sekitar. Kedua pihak tersebut, baik pihak dalam maupun pihak luar sekolah, bersinergi dan berstau untuk mewujudkan impian sekolah menjadi sekolah bermartabat dan berwawasan lingkungan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, tidak langsung begitu saja mulus tanpa rintangan. Sangat banyak sekoali rintangan yang harus dilalui dan menjadi sebuah tombak untuk meraih impian tersebut. Dismaping itu, dukungan juga selalu datang dan selalu menjadi pendorong untuk terus mewujudkan impian tersebut.

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan salah satu faktor yang mempermudah dalam pelaksanaan semua program yang telah direncanakan. Selain mempermudah, faktor pendukung juga mengajak dan

juga berperan dalam mendukung sebuah kegiatan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat dianalisis berbagai macam faktor pendukung “Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Pada Konsep Adiwiyata Dalam Menciptakan Green School di UPT SMP Negeri 20 Gresik”, diantaranya yakni sebagai berikut:

**a. Peran Guru yang Kreatif, Inovatif, dan inspiratif**

Guru dalam dunia pendidikan merupakan sebuah pelaksana ‘utama atas terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar. Namun, peran guru yang kreatif, inovatif dan inspiratif mampu membawa perubahan dalam pola berfikir dan juga pembentukan semangat belajar siswa. Sudah sepatutnya guru menjadi sosok yang memiliki banyak ide cemerlang demi mewujudkan siswa yang berprestasi dan juga ber *akhlaqul karimah*.

Bapak Masbuchin, S.Ag, M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar khusus di kelas VII, mengatakan bahwa, “Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mudah namun susah. Dikatakan mudah, karena Agama Islam dalam keseharian telah dilaksanakan dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun Pendidikan Agama Islam juga dikatakan susah, karena masih sangat banyak dijumpai umat muslim dalam kehidupan sehari-hari sudah melaksanakan anjuran yang telah

diperintahkan Agama Islam, namun kurang mengerti dan memahami yang sebenarnya.<sup>116</sup>

Hal ini yang harus dirubah dan harus segera terlaksana dengan baik dan benar semua ajaran-ajaran Agama Islam yang harus dipatuhi serta diterapkan. Dikatakan mudah memang mudah, namun konsep yang sebenarnya masih harus ditata sedemikian rupa. Namun, para guru Pendidikan Agama Islam yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik sebanyak tiga guru per masing-masing rombongan belajar, telah sepakat untuk membuat model pembelajaran yang efektif, efisien dan tentunya menyenangkan. Dengan cara merubah dan mengkolaborasikan strategi pembelajaran dengan metode pembelajaran, dan juga tentunya selalu diintegritaskan dengan pendidikan lingkungan hidup.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pun tidak hanya terfokus di dalam kelas saja, melainkan terkadang siswa diajak untuk belajar di luar kelas sambil mengenalkan betapa pentingnya merawat, menjaga, dan melestarikan lingkungan, dan juga seringkali diberikan sebuah cerita bersejarah untuk memotivasi semangat siswa dan tetap diintegrasikan dengan lingkungan hidup. Semua mata pelajaran yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik, wajib diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup”.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Bapak Masbuchin, S.Ag, M.Pd (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam UPT SMP Negeri 20 Gresik), Wawancara Pribadi, Gresik, 14 Desember 2020

<sup>117</sup> Ibid.

Yang telah dikemukakan oleh Bapak Masbuchin, S.Ag, M.Pd ini sangat cocok dan sangat tepat. Dikarenakan siswa akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan bilamana interaksi antara guru dengan siswa bisa terbangun dan terjalin dengan sangat baik. Dengan proses pembelajaran yang menarik, karena dikolaborasikan antara strategi pembelajaran dengan metode pembelajaran, maka siswa akan lebih tertarik dan simpatik terhadap guru tersebut, sehingga timbul rasa nyaman dan materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima.

Belajar di luar kelas sambil mengenal lingkungan yang ada di sekitar pun menjadi sebuah daya tarik lebih oleh para siswa. Dikarenakan, dengan melihat langsung alam dan lingkungan yang ada di sekitar, maka akan lebih sadar tentang pentingnya menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan yang ada di sekitar.

#### **b. Peran Komite Sekolah**

Komite sekolah merupakan jembatan yang menghubungkan antara sekolah dengan wali siswa. Segala aspirasi, kritik, dan saran akan ditampung serta dibahas bersama oleh komite sekolah bersama dengan Bapak Ibu guru yang ada di sekolah. Komite sekolah dapat disebut sebagai jembatan, karena komite sekolah yang menyerap segala peran serta masyarakat demi meningkatkan mutu, pemerataan dan juga estisiensi dalam rangka pengelolaan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Tugas utama komite sekolah adalah memberikan



sebuah pertimbangan dalam penentuan dan kebijakan pendidikan, dan juga sebagai penggalang dana dan juga kesejahteraan sumber daya pendidikan baik perseorangan, industri ataupun yang lainnya melalui upaya-upaya yang dilakukan secara kreatif dan inovatif.

Di setiap instansi pendidikan dalam sekolah maupun luar sekolah, komite sekolah wajib dan harus selalu ada dikarenakan komite sekolah bertugas sebagai pengawas atas terlaksananya pendidikan yang ada disebuah instansi. Komite sekolah berasal dari wali siswa, atau juga bisa berasal dari warga masyarakat sekitar. Hanya saja, guru tidak diperbolehkan dan juga tidak diperkenankan untuk berperan sebagai komite sekolah. Bapak Khairul Huda, S.H selaku ketua komite UPT SMP Negeri 20 Gresik memberikan sedikit argumen, bahwa “Komite sekolah memiliki peran yang sangat penting, khususnya peran sebagai pengawas atas terlaksananya proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Selain itu, komite sekolah juga selalu memberikan kritik dan juga saran yang membangun demi kemajuan sekolah. Dan fungsi serta tugas komite sekolah disesuaikan juga dengan kebutuhan sekolah itu sendiri”.<sup>118</sup>

Dapat disimpulkan, bahwa komite sekolah merupakan struktur yang sangat penting dan harus selalu ada dalam sebuah instansi pendidikan, karena segala bentuk pengawasan atas terlaksananya

---

<sup>118</sup> Bapak Khairul Huda, S.H (Ketua Komite UPT SMP Negeri 20 Gresik), Wawancara Pribadi, Gresik, 19 Desember 2020

kegiatan di sekolah dan juga penyerapan aspirasi masyarakat telah menjadi tugas pokok dari komite sekolah.

### c. Lingkungan

Dari hasil penelitian, lingkungan sangat mendukung atas terlaksananya aktualisasi Pendidikan Agama Islam pada konsep adiwiyata dalam menciptakan *Green School* di UPT SMP Negeri 20 Gresik. Lingkungan yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik sangat mendukung penerapan program adiwiyata, dari infrastruktur bangunannya sendiri memiliki ciri khas yang sangat unik dan berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang ada di kabupaten Gresik. Karena mengingat sekolah ini terletak di dataran tinggi tepatnya di sebelah parkir bus makam sunan Giri, Gresik.

Pratomo mengatakan bahwa, "Pendidikan Lingkungan Hidup adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia".<sup>119</sup>

Pola pembelajaran yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik semuanya diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup.

---

<sup>119</sup> Wahyu Surakusuma, *Konsep pendidikan lingkungan di sekolah*, Pedagogia Vol. 2, No. 1, Februari 2013: h. 100

Lingkungan yang ada sangat mendukung, dan proses pembelajaran semakin mudah untuk dilaksanakan.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah salah satu jenis faktor yang dapat menghambat atau menghalangi terlaksananya sesuatu sesuai dengan rancangan tujuan yang telah ditentukan. Sifat dari faktor penghambat ini adalah menggagalkan suatu yang telah direncanakan, namun apabila diimbangi dengan usaha serta tindakan, akan menghasilkan sebuah tujuan yang telah direncanakan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di UPT SMP Negeri 20 Gresik, didapatkan faktor penghambat tentang “Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Pada Konsep Adiwiyata Dalam Menciptakan *Green School* di UPT SMP Negeri 20 Gresik”, diantara faktor penghambat tersebut, diruraikan sebagai berikut :

### a. Masalah Sampah

Dalam upaya pelaksanaan program adiwiyata, UPT SMP Negeri 20 Gresik mengalami kendala dan kesulitan dalam penanganan sampah yang ada di sekitar lingkungan. Permasalahn sampah ini dipicu karena aktivitas yang terjadi di lingkungan sekitar. Banyak upaya yang harus dilakukan untuk mengurangi, menanggulangi serta mencari solusi dari permasalahan ini. Ada berbagai macam sampah yang dapat dipilah-pilah. Ada sampah organik dan non organik. Untuk sampah organik, dapat diuraikan dan dijadikan sebagai pupuk

kompos. Yang mana pupuk kompos ini dimanfaatkan untuk perawatan tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Berbeda dengan sampah non organik. Sampah non organik tidak dapat diuraikan, namun sampah non organik bisa didaur ulang kembali menjadi barang yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai jual dan juga keindahan.<sup>120</sup> Sedangkan untuk permasalahan sampah sesuai dengan pengamatan dan hasil observasi, sampah tersebut berasal dari kebiasaan sebagian siswa yang membuang sampah sembarangan, kebiasaan sebagian siswa membuang sampah tidak sesuai dengan tempat yang telah disediakan sesuai dengan penggolongan sampahnya, kebiasaan siswa membuang kertas sembarangan, membeli makanan pada pedagang kaki lima diluar lingkungan sekolah yang menggunakan plastik dan tidak dibuang pada tempatnya, dan yang paling utama adalah tidak adanya perhatian khusus dari dinas lingkungan hidup terkait untuk mengambil dan mengangkat sampah yang ada.

Permasalahan sampah di UPT SMP Negeri 20 Gresik sebenarnya yang lebih tinggi adalah sampah non organik. Namun, dengan usaha pembentukan bank sampah sekolah yang berada pada pengendalian dan juga pengawasan langsung koordinator adiwiyata sekolah, bank sampah ini terlaksana sesuai dengan tujuan awal yang telah direncanakan. Bank sampah ini dibentuk dan bertugas tiap

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara bersama koordinator Adiwiyata UPT SMP Negeri 20 Gresik pada tanggal 29 November 2020 pukul 10.00 WIB

minggunya, per kelas akan mengumpulkan sampah non organik untuk dijual ke bank sampah. Selanjutnya, bank sampah akan membeli sampah tersebut dan akan dilanjutkan ke tim kreativitas guna didaur ulang menjadi barang yang lebih bermanfaat, berniali jual dan memiliki nilai estetika.

#### **b. Masalah Energi di Sekolah**

Permasalahan dan juga faktor penghambat yang kedua adalah masalah energi di sekolah. Masalah energi di sekolah menjadi faktor penghambat yang juga perlu diperhatikan. Energi listrik sangat berpengaruh dan sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Banyak kegiatan di sekolah yang mengharuskan dan membutuhkan energi listrik utamanya sebagai penerangan di beberapa ruang yang ada di sekolah. Tidak hanya ruang kelas saja, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BK, laboratorium dan juga ruangan-ruangan lainnya selalu membutuhkan penerangan. Tidak hanya itu saja, media pembelajaran, barang-barang elektronik pun digunakan di beberapa ruang yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik. Penggunaan energi listrik yang banyak dan tinggi dengan daya yang minim mengharuskan UPT SMP Negeri 20 Gresik untuk bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan dengan sangat baik energi yang ada.

Kondisi yang menjadi permasalahan energi di sekolah sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan masih sangat banyak lampu yang belum dimatikan ketika

kegiatan di sekolah sudah terlaksana atau sudah selesai. Mengingat saat peneliti melakukan sebuah penelitian, ruang kelas kondisinya kosoong tidak berpenghuni dikarenakan proses pembelajaran dilakukan dengan daring mengingat pandemi *COVID-19*. Tidak hanya masalah penerangan yang selalu diabaikan dan mengakibatkan tingginya biaya yang harus dikeluarkan, masalah selanjutnya juga masih didapati banyak komputer yang masih menyala dalam keadaan ruang kosong tidak berpenghuni.

Saat melakukan sebuah wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana mengatakan, bahwa “Faktor utama pemicu masalah energi di sekolah adalah kelalaian dari beberapa pihak yang telah menggunakan fasilitas yang ada, tidak hanya yang sudah disebutkan saja, kadangkala Bapak Ibu guru lupa mematikan *mike* atau pengeras suara setelah memberi pengumuman. Dan, kini telah dibentuk petugas pemeriksa lingkungan sekitar yang dilakukan oleh penjaga sekolah untuk memeriksa apa saja yang masih dilalaikan ketika aktivitas sudah selesai.<sup>121</sup> Dengan program dan pembentukan tim pemeriksa keadaan lingkungan seperti ini, maka meminimalisir terjadinya pemborosan energi yang ada di lingkungan UPT SMP Negeri 20 Gresik.”

---

<sup>121</sup> Bapak Suntono, M.M (Wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana UPT SMP Negeri 20 Gresik), Wawancara Pribadi, Gresik, 14 Desember 2020

### **c. Masalah Keanekaragaman Hayati**

Dengan keadaan lingkungan yang sangat mendukung atas terselenggaranya program adiwiyata, maka keanekaragaman hayati yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik menjadi salah satu faktor penghambat atas terlaksananya program tersebut. Hal itu karena jumlah dari jenis tumbuhan yang sangat banyak di lingkungan sekolah. Menjadi sebuah tantangan yang sangat sulit untuk merawat berbagai macam dan jenis tanaman yang ada. Perawatan berkelanjutan juga diperlukan dari kesadaran seluruh warga sekolah, akan tetapi yang terjadi justru sebaliknya, belum semua warga yang ada di sekolah mau dan ikut serta peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga mengakibatkan tanaman yang kurang terpelihara atau terawat, serta kurangnya inovasi dalam pengelolaan tanaman terutama tukangkebun yang ada di sekolah dan juga warga sekolah yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik.

### **d. Masalah Air Bersih**

Permasalahan air bersih juga merupakan permasalahan yang tidak kalah penting dan tidak kalah serius. Sesuai dengan pengamatan dan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka air bersih dari PDAM atau perusahaan daerah air minum belum sepenuhnya mengatasi permasalahan yang ada di sekolah. Mengingat jumlah rombongan yang sangat banyak yakni 27 rombongan dan tiap kelas terdiri dari 30 siswa serta memiliki lokasi yang sangat luas. Selain itu,

ketersediaan air bersih juga dibutuhkan untuk kebutuhan dan keperluan wudhu di masjid yang ada di sekolah. Yang selanjutnya air bekas wudhu tersebut dimanfaatkan dan ditampung di penampungan yang akan digunakan sebagai penyiraman tanaman serta pemeliharaan ikan yang ada di kolam.

**e. Masalah Makanan Sehat**

Permasalahan terakhir yang perlu perhatian adalah masalah makanan sehat. Sesuai dengan hasil pengamatan, kantin yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik sudah memenuhi kriteria kantin bersih dan sehat. Makanan yang disediakan juga sudah memenuhi angka kecukupan gizi. Baik jenis makanan dan juga lokasi makan, kantin yang ada di sekolah ini terbilang sudah sangat memadai. Siswa sangat terbantu dengan adanya kantin sekolah ini, mengingat juga menu yang ada di kantin benar-benar memiliki gizi yang cukup. Namun, masih ditemui beberapa penjual kantin yang belum sadar betul akan kesehatan dan gizi yang terkandung dari makanan yang disediakan. Dengan harapan, penjual kantin lebih sadar diri akan pentingnya gizi yang diberikan kepada siswa yang ada di sekolah. Ada pula larangan yang harus dipatuhi oleh seluruh penjual yang ada di kantin, yang biasa dikenal dengan istilah 6P (Pengawet, Penyedap, Perasa, Pemanis, Pengenyal, Pemutih). Yang mana, 6P tersebut harus dihindari dan tidak boleh ada dalam semua menu yang ada di kantin sekolah.



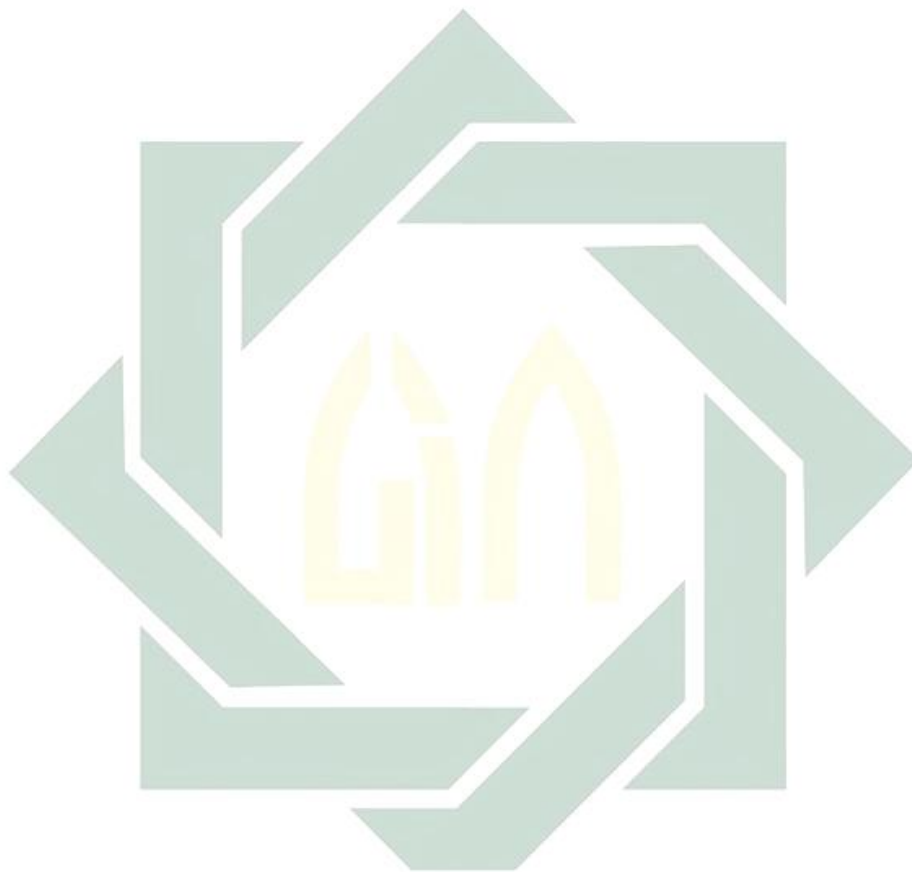


sedangkan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang bersifat menghambat dan memiliki sifat menggagalkan tujuan yang akan dicapai atau diraih. Faktor Pendukungnya antara lain: a) Peran Guru yang Kreatif, Inovatif, dan inspiratif; b) Peran Komite Sekolah; c) Lingkungan. Sedangkan faktor Penghambatnya antara lain: a) Masalah Sampah; b) Masalah Energi di Sekolah; c) Masalah Keanekaragaman Hayati; d) Masalah Air Bersih; e) Masalah Makanan Sehat.

## **B. Saran**

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi ini, saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam menganalisis tentang aktualisasi Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan *Green School* di UPT SMP Negeri 20 Gresik dapat ditujukan kepada pihak sekolah, Guru-guru, siswa, masyarakat sekitar dan juga Pemerintah terkait. Untuk pihak sekolah, saran yang penulis sampaikan agar supaya pihak sekolah terus mendukung dan memberikan sebuah apresiasi atas semua prestasi yang diraih oleh sekolah, baik kepada Bapak Ibu guru atau kepada siswa. Saran untuk siswa agar supaya tetap patuh melaksanakan semua program yang sudah direncanakan, dijalankan, dan juga dikembangkan di UPT SMP Negeri 20 Gresik, tetap menjaga kelestarian lingkungan yang ada di seluruh wilayah lingkungan sekolah. Saran yang disampaikan penulis bagi masyarakat sekitar adalah tetap mendukung atas terselenggaranya program yang ada di sekolah, ikut berkontribusi secara langsung setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, serta memberi masukan yang lebih baik kepada UPT SMP Negeri 20 Gresik. Yang terakhir, penulis menyampaikan saran kepada

Pemerintah terkait agar tetap mendukung dan juga memberikan bantaun baik berupa materi ataupun pendanaan biaya demi kemajuan dan juga kelnacaran semua program-program yang diselenggarakan sekolah, khususnya program sekolah hijau yang ada di UPT SMP Negeri 20 Gresik.





- Husaini, Usman. (1995). *Metodologi Penelitian Social*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iswanto, Agus. (2013). *Relasi Manusia Dengan Lingkungan Dalam Al-Quran Upaya Membangun Eco –Theologi*. Jurnal Suhuf vol. 6
- Kumala, Eva Nindya. (2020). *Hasil dokumentasi peneliti mengenai UPT SMP Negeri 20 Gresik*. .Gresik : UPT SMP Negeri 20 Gresik
- Kumala,Eva Nindya. (2020). *Hasil Observasi mengenai aktualisasi pendidikan Agama Islam pada konsep adiwiyata dalam menciptakan green school di UPT SMP Negeri 20 Gresik*. Gresik : UPT SMP Negeri 20 Gresik
- Listrianti,Feriska. (2019). *Urgency Of Character Education, Jurnal Pedagogik*
- Majid, Abdul Dan Azizi, Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya
- Mangunjaya,Fachruddin Majeri. (2018). *Peradaban Lingkungan Hidup Dan Konservasi Dalam Perspektif Islam*
- Marimba, Ahmad. (1981). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Maʿrif
- Marzuki. (2020). *Melestarikan Lingkungan Hidup Dan Mensikapi Bencana Alam Dalam Perspektif Islam*
- Masbuchin. (2020). *Wawancara Pribadi*. Gresik: UPT SMP Negeri 20 Gresik
- Maslikhah. (2013). *Melejitkan Kemahiran Menulis Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa*
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Qorib. (2014). *Konservasi Lingkungan Dalam Pendekatan Tasawuf Nafis*,Muntahibun Muhammad. (2001). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Penerbit Teras
- Negara,Made Pande Kuta. (2004). *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Nur, Uhbiyati. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia

- Prezi,Fincon . (2020). *Konsep Pendidikan Agama Islam*
- Rahmat,Mulyana. (2009). *Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan*
- Sabili, Hadzibi. (2003). *Mengenal Tujuan Dan Prinsip Pendidikan Lingkungan*
- Safrihsyah. (2014). *Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup*. Banda Aceh : Substantia
- Sanafiah,Faisal. (2001). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Sarwon,Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shole Muh. (2001). *Implementasi Pelaksanaan Program Green School*. Semarang : Edu Geography
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta
- Suntono. (2020). *Wawancara Pribadi*. Gresik: UPT SMP Negeri 20 Gresik
- Surakusuma, Wahyu. (2013). *Konsep pendidikan lingkungan di sekolah*
- Suratmo,Gunawan. (2002). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Teguh, Sampurno. (2020). *Wawancara Pribadi*. Gresik: UPT SMP Negeri 20 Gresik
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2003)
- Wahyudi, Untung. (2003). *Pengelolaan Sekolah Adiwiyata Di Smkn 1 Salatiga*. Salatiga
- Windawati,Ari. (2015). *Program Sekolah Hijau (Green School)*. Purworejo: Jurnal Edu Geografi